

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK, RETRIBUSI DAN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PROBOLINGGO

(The Analysis of the Effectiveness and Contribution of Taxes, Levies and the Management of Local Wealth of Probolinggo's Local Revenue)

Sulmi Muammar Rizqi, Aisah Jumiati, Fivien Muslihatinningsih
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sulmimuammar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan mengukur seberapa besar kontribusi pajak daerah, retribusi daerah dan pengelolaan kekayaan daerah terhadap pendapatan asli daerah kota probolinggo. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif berupa rumus efektivitas dan kontribusi dengan menggunakan data sekunder tahun 2010 hingga tahun 2014 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas terbesar ditempati variabel pajak daerah dan efektivitas terkecil ditempati variabel pengelolaan kekayaan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya pemerintah Kota Probolinggo dalam melakukan pengelolaan kekayaan daerah. Sedangkan kontribusi terbesar ditempati variabel retribusi daerah dan kontribusi terkecil ditempati variabel pengelolaan kekayaan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa minimnya sumbangsih dari hasil pengelolaan kekayaan daerah dan diharapkan pemerintah Kota Probolinggo meningkatkan sumber daya modal pada perusahaan-perusahaan daerah yang ada di Kota Probolinggo.

Kata Kunci: Efektivitas, Kontribusi, Pajak, Retribusi, Pengelolaan Kekayaan Daerah

Abstract

The research aims to analyze the effectiveness and measure how much the contribution of local taxes and levies, and also to manage the local wealth of Probolinggo's local revenue. The research method uses the quantitative descriptive analysis which uses the effectiveness and contribution formula by using secondary data taken from 2010 to 2014 that is obtained from Department of revenues, financial management and asset. The result shows that the largest effectiveness is the variable of local taxes and the smallest effectiveness is the variable of local wealth management. It shows that the Probolinggo's government is less effective in managing the local wealth. Meanwhile, the largest contribution is the variable local levies and the smallest contribution is the variable of local wealth management. It shows that the contribution from local wealth management is still low. It is expected that Probolinggo could increase the capital resources at the local companys in the Probolinggo itself.

Keywords: Effectiveness, Contribution, Taxes, Levies, Local Wealth Management and Local Revenue

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang multidimensional, yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi atas sistem-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan (Todaro, 2006:124). Penerapan otonomi daerah dalam UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 33 tahun 2004 yang mengatur tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Alasan yang mendorong diberlakukannya otonomi daerah adalah tidak meratanya pembangunan di daerah yang menyebabkan ketimpangan antara pemerintah pusat dan daerah. Dengan adanya kebijakan ini dinilai dapat meningkatkan perekonomian dengan mengola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kebijakan otonomi

daerah merupakan pendelegasian kewenangan yang disertai dengan penyerahan dan pengalihan pendanaan, sarana dan

prasarana, dan sumber daya manusia dalam kerangka desentralisasi fiskal (Situngkir, 2009:18).

Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersumber dari PAD (Mulyadi, 2011). Peningkatan PAD merupakan suatu usaha daerah yang digunakan untuk memperkecil ketergantungan pemerintah daerah atas pemerintah pusat. Beberapa komponen pendapatan asli daerah (PAD) adalah: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Berdasarkan data PDRB Kota Probolinggo menunjukkan bahwa sektor yang dominan pada perekonomian Probolinggo adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan UU No 34 Tahun 2000, hotel dan restoran masuk dalam pajak daerah. Pajak daerah terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan

c dan pajak parkir. Sedangkan retribusi daerah dan pengelolaan kekayaan daerah merupakan pendukung kedua dan ketiga peningkatan pendapatan asli daerah Kota Probolinggo. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa peranan terbesar terdapat pada sektor tersier. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Probolinggo sangat tergantung pada kemampuan SDM. Karena itu untuk memperkuat pondasi perekonomian Kota Probolinggo harus dengan jalan meningkatkan kualitas SDM dengan cara meningkatkan pengetahuan dan Ketrampilan.

Pada penelitian ini digunakan rumus efektivitas dan kontribusi untuk mengetahui seberapa besar penarikan pajak, retribusi dan pengelolaan kekayaan daerah oleh pemerintah daerah Kota Probolinggo sehingga akan diketahui besarnya efektivitas dan kontribusinya. Peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang mana hasilnya tidak hanya untuk pembangunan daerah tersebut, tetapi juga digunakan sebagai peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pada semua sektor. Dengan adanya peningkatan kualitas, sarana dan prasarana kemungkinan juga akan meningkatkan daya tarik konsumen baik dari dalam negeri maupun mancanegara sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat pula. Dengan demikian pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan kewenangannya sebagai pemungut pajak dan retribusi daerah disetiap sektor demi kemajuan bersama, serta meningkatkan sumber daya modal pada perusahaan-perusahaan daerah demi terkelolanya kekayaan daerah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8): "penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian". Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif digunakan menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji atau dianalisis.

Metode Analisis Data

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7).

Efektivitas

Efektivitas menurut Ulum (2008:199) mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Untuk menghitung efektivitas, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

Sumber: Nurlan (2006:49)

Tabel 1 Kriteria Efektivitas.

Efektivitas	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Nurlan (2006:49)

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Untuk menghitung kontribusi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P_n = (QX_n / QY_n) \times 100\%$$

Sumber: Halim (2004:163)

Keterangan:

P_n = Kontribusi

QX = Realisasi Pembentuk PAD

QY = Realisasi PAD

N = Tahun (periode tertentu)

Tabel 2 Kriteria Kontribusi.

Kontribusi	Kriteria
≥ 50	Sangat Baik
40-50	Baik
30-40	Sedang

20-30	Cukup
10-20	Kurang
≤ 10	Sangat Kurang

Sumber: Halim (2004:163)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Probolinggo adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak sekitar 100 km sebelah tenggara Kota Surabaya. Kota Probolinggo berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara, serta Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, selatan dan barat. Kota ini juga terdapat pelabuhan perikanan yang cukup besar.

Letak Kota Probolinggo berada pada 7° 43' 41" sampai dengan 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai dengan 113° 15' Bujur Timur dengan luas wilayah 56,667 Km². Disamping itu Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota (sebelah timur Kota) : Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dengan kota-kota (sebelah barat Kota):Pasuruan, Malang, Surabaya. Adapun batas wilayah administrasi Kota Probolinggo meliputi :

1. Sebelah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Kecamatan Dringu, Probolinggo Kabupaten Probolinggo
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Probolinggo, Wonomerto, Probolinggo, Sumberasih, Probolinggo Kabupaten Probolinggo
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih, Probolinggo Kabupaten Probolinggo

Luas wilayah Kota Probolinggo tercatat sebesar 56.667 Km. Secara administrasi pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 29 Kelurahan yang terdiri dari Kecamatan Mayangan terdapat 5 Kelurahan, Kecamatan Kademangan terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Wonoasih terdapat 6 Kelurahan, Kecamatan Kedopok terdapat 6 Kelurahan, dan Kecamatan Kanigaran terdapat 6 Kelurahan.

Hasil Analisis Data

Diketahui bahwa pendapatan asli daerah dibentuk oleh beberapa indikator, yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan pengelolaan kekayaan daerah. Kota Probolinggo pun memiliki perkembangan pendapatan asli daerah disetiap tahunnya. Namun belum diketahui variabel mana yang kontribusinya paling tinggi terhadap pendapatan asli daerah dan juga variabel mana yang efektif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah Kota Probolinggo. Berdasarkan rumus efektivitas dan kontribusi antar variabel pembentuk pendapatan asli daerah diperlukan data yang terdapat pada sub bab 4.1.3 Indikator Pembentuk Pendapatan Asli Daerah. Setelah dihitung akhirnya didapatkanlah hasil efektivitas dan kontribusi antar variabel terhadap pendapatan asli daerah pada tabel dibawah ini. Dari tabel berikut ini akan diketahui manakah variabel pembentuk yang paling berpengaruh besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kota Probolinggo;

Berdasarkan perhitungan efektivitas, menunjukkan efektivitas pajak daerah dari tahun 2010 hingga 2014 yang tidak stabil terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo. Efektivitas pajak daerah Kota Probolinggo menurun dimulai dari tahun 2010 sebesar 111% menurun ke 110% pada tahun 2011. Pada tahun 2012, efektivitas pajak daerah Kota Probolinggo meningkat hingga 123%. Namun pada tahun 2013 efektivitas pajak daerah menurun lagi hingga 114% lalu meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 119%. Pada elemen pajak daerah, efektivitas tertinggi yaitu tahun 2013 pada pajak hotel sebesar 232,14% sedangkan terendah yaitu tahun 2011 pada pajak air bawah tanah sebesar 72,14%.

Efektivitas retribusi daerah dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang tidak stabil terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo. Efektivitas retribusi daerah Kota Probolinggo meningkat dimulai dari tahun 2010 sebesar 94% meningkat ke 106% pada tahun 2011. Pada tahun 2012, efektivitas retribusi daerah Kota Probolinggo menurun ke 99% dan diikuti juga persentase yang sama pada tahun 2013 yaitu 99%. Namun pada tahun 2014 efektivitas retribusi daerah meningkat hingga 126%. Pada elemen retribusi daerah, efektivitas terbesar yaitu tahun 2014 pada retribusi jasa umum sebesar 140,18% sedangkan efektivitas terendah yaitu tahun 2010 pada retribusi perizinan tertentu sebesar 53,96%. Efektivitas pengelolaan kekayaan daerah dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang tidak stabil terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo. Efektivitas pengelolaan kekayaan daerah Kota Probolinggo pada tahun 2010 sebesar 103% lalu menurun ke 85% pada tahun 2011. Pada tahun 2012, efektivitas pengelolaan kekayaan daerah Kota Probolinggo meningkat ke 108% lalu menurun drastis pada tahun 2013 sebesar 72%. Namun pada tahun 2014 efektivitas pengelolaan kekayaan daerah kembali meningkat hingga 100%.

Berdasarkan perhitungan kontribusi, menunjukkan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Pada tahun 2010, kontribusi pajak daerah Kota Probolinggo sebesar 17%, lalu meningkat hingga 20% pada tahun 2011 dan diikuti dengan persentase yang sama ditahun 2012 yaitu sebesar 20%. Pada tahun 2013, kontribusi pajak daerah Kota Probolinggo meningkat hingga 27%, namun menurun ke 18% pada tahun 2014.

Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo menurun dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Pada tahun 2010, kontribusi retribusi daerah Kota Probolinggo sebesar 65%. Namun pada tahun 2011, kontribusinya menurun drastis hingga ke angka 19% dan diikuti penurunan kembali hingga tahun 2014 yakni sebesar 16% pada tahun 2012, 15% pada tahun 2013 dan 11% pada tahun 2014.

Kontribusi pengelolaan kekayaan daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Pada tahun 2010, kontribusi pengelolaan kekayaan daerah Kota Probolinggo relatif kecil, yaitu sebesar 3% dan diikuti dengan persentase yang sama pada tahun 2011 yaitu sebesar 3%. Namun kontribusinya menurun pada tahun 2012, yaitu sebesar 1% dan diikuti dengan

persentase yang sama pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis efektivitas penerimaan pajak daerah, menunjukkan efektivitasnya dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang tidak stabil. Efektivitas terbesar yaitu pada tahun 2012 sebesar 123% sedangkan efektivitas terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 110%. Hasil analisis efektivitas penerimaan retribusi daerah menunjukkan efektivitasnya dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang tidak stabil. Efektivitas terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 126% sedangkan efektivitas terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 94%. Namun persentase yang tidak stabil tersebut masih dikatakan efektif karena persentasenya lebih dari 90% bahkan sangat efektif pada tahun-tahun tertentu. Berbeda dengan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD. Hasil analisis efektivitas pengelolaan kekayaan daerah menunjukkan efektivitasnya dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang tidak stabil. Efektivitas terbesar yaitu pada tahun 2012 sebesar 108%. Hasil tersebut dikatakan sangat efektif. Sedangkan efektivitas terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 72% dan dikatakan kurang efektif.

Berdasarkan data PDRB, sektor tertinggi merupakan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa peranan terbesar terdapat pada sektor tersier. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Probolinggo sangat tergantung pada kemampuan SDM. Namun pada kenyataannya pemerintah masih belum meningkatkan pengetahuan dan mutu SDM sehingga masih rendahnya tingkat efektivitas pengelolaan kekayaan daerah. Menurut tokoh ekonomi klasik Adam Smith, faktor yang menentukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu penduduk (Arsyad, 1999). Perkembangan penduduk akan meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penduduk yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas dan kontribusi pajak, retribusi dan pengelolaan kekayaan daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Probolinggo, terutama pada pengelolaan kekayaan daerah yang hasilnya sangat rendah. Dengan penduduk yang berkualitas, akan memperluas pasar dan perluasan tersebut akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Apabila tingkat spesialisasi tinggi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi juga. Perkembangan ekonomi tersebut akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan per kapita pada suatu daerah akan terus bertambah tinggi.

Berbeda dengan kontribusi pajak daerah terhadap PAD. Kontribusi dari tahun 2010 hingga tahun 2014 menunjukkan persentase yang rendah. Kontribusi terbesar yaitu pada tahun 2013 sebesar 27% sedangkan kontribusi terendah pada tahun 2010 sebesar 17%. Rendahnya kontribusi pajak tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak dalam meningkatkan PAD. Dibalik itu semua pemerintah masih kurang menghimbau dan memberikan sosialisasi aktif kepada masyarakat mengenai pentingnya manfaat pajak bagi sumber pendapatan asli daerah dan pembangunan yang lebih baik bagi masyarakat Kota Probolinggo. Kontribusi retribusi daerah pada tahun 2011 hingga tahun 2014 menunjukkan persentase yang

rendah. Namun pada tahun 2010 kontribusinya sangat baik yaitu sebesar 65%. Kontribusi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 11% yang berarti kontribusi retribusi daerah terhadap PAD pada tahun 2014 masih kurang. Kurangnya kontribusi retribusi tersebut menunjukkan kurang optimalnya pemerintah setempat dalam menggunakan jasa dan layanan fasilitas yang layak dan akan memberikan tambahan pada peningkatan retribusi daerah. Berbeda jauh dengan kontribusi pengelolaan kekayaan daerah terhadap PAD. Kontribusi pengelolaan kekayaan daerah terhadap PAD pada tahun 2010 hingga tahun 2014 sangatlah kurang. Kontribusi terbesar yaitu pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 3% sedangkan kontribusi terendah yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sangat kurangnya kontribusi pengelolaan kekayaan daerah terhadap PAD Kota Probolinggo. Rendahnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kurang optimalnya pemerintah Kota Probolinggo dalam melakukan pengelolaan kekayaan daerah misalnya dengan cara meningkatkan sumber daya modal pada pengelolaan tersebut. Hal tersebut juga dikarenakan oleh luas daerah Kota Probolinggo yang kecil dibandingkan luas daerah Kabupaten Probolinggo. Aset daerah di Kota Probolinggo lebih minim sehingga kontribusinya sebagai penyumbang pendapatan asli daerah sangat kecil.

Melihat hal tersebut, diperlukan pemerintah Kota Probolinggo mengatasi masalah pada minimnya kontribusi antar variabel terhadap pendapatan asli daerah. Misalnya dengan cara strategi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Masalah kepatuhan pajak merupakan masalah yang hampir dihadapi oleh semua negara yang menerapkan sistem perpajakan. Menteri keuangan mengatakan selain ditujukan untuk meningkatkan penerimaan negara/daerah, penerimaan pajak juga akan diarahkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas (*Fiscal News*, 2007).

Menurut Jhingan (2010), persyaratan pembangunan ekonomi salah satunya yaitu dengan perubahan struktural dari masyarakat tradisional menjadi ekonomi industri yang ditandai oleh meluasnya sektor sekunder dan tersier. Perekonomian Kota Probolinggo sangat tergantung pada kualitas SDM, berarti dapat dikatakan meluasnya sektor tersier pada Kota Probolinggo. Dengan kualitas SDM yang tinggi, pemerintah dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan kekayaan daerah dan juga dapat membenahi struktur organisasi yang lebih berkompeten. Syarat lain pembangunan ekonomi yaitu pembentukan modal. Dengan pembentukan modal, pemerintah dapat lebih mengoptimalkan jasa dan layanan fasilitas serta dapat membenahi struktur organisasi perusahaan daerah supaya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Probolinggo.

Kesimpulan

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah sangat efektif, tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah efektif, tingkat efektivitas penerimaan pengelolaan kekayaan daerah efektif, namun pada tahun 2013 masih kurang efektif;
- b. Tingkat kontribusi pajak daerah masih kurang, tingkat kontribusi retribusi daerah masih kurang, namun pada tahun 2010 kontribusi retribusi daerah sangat baik, tingkat kontribusi pengelolaan kekayaan daerah masih sangat kurang.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Aparatur atau Perangkat Kerja Daerah Kota Probolinggo dihimbau lebih memberikan sosialisasi aktif kepada masyarakatnya mengenai pentingnya manfaat pajak bagi sumber pendapatan asli daerah dan pembangunan yang lebih baik bagi masyarakat Kota Probolinggo, sehingga masyarakat dari Kota Probolinggo lebih patuh terhadap kewajibannya membayar pajak dan lebih mempercayai manfaat dari pajak yang sebenarnya;
- b. Pihak Aparatur atau Perangkat Kerja Daerah Kota Probolinggo dihimbau lebih meningkatkan dan mengoptimalkan jasa dan layanan fasilitas yang layak yang akan memberikan tambahan pada peningkatan retribusi daerahnya, sehingga Kota Probolinggo tetap memiliki sumber pendapatan yang bersaing yang ditunjang dengan berbagai fasilitas retribusi daerahnya yang baik;
- c. Pihak Aparatur atau Perangkat Kerja Daerah Kota Probolinggo dihimbau lebih mengoptimalkan pengelolaan kekayaan daerahnya dengan melakukan peningkatan sumber daya modal, membenahi struktur organisasi perusahaan daerah misalnya PDAM yang ada di Kota Probolinggo, dan melakukan berbagai usaha yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

Daftar Pustaka

- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurlan, Darise. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: PT. Indeks IKAPI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro. M.P., 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Ulum, Ihyaul. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press.